

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE
AMERIKA PADA TAHUN 2000-2015**

JURNAL



Disusun Oleh:

Nama : Dwiki Syahreza Abdurrahman

Nomor Mahasiswa : 13313075

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE
AMERIKA**

TAHUN 2000-2015

Dwiki Syahreza Abdurrahman

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

dwikisyahreza666@gmail.com

ABTRAKSI

Penelitian ini berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Pada Tahun 2000-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) perkapita Amerika Serikat, kurs dollar terhadap rupiah, harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data antar waktu (*time series*) tahun 2000-2015 yang diperoleh dari sumber diantaranya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, International Coffee Organization (ICO), dan World Bank. Metode analisis kuantitatif yang digunakan yaitu Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan menggunakan alat pengolahan data Eviews 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015 secara signifikan dan memiliki hubungan negatif yaitu variabel nilai tukar (kurs). Variabel lainnya yaitu harga kopi internasional mempengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif dan pendapatan nasional perkapita (GDP) mempengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika tahun 2000-2015.

Kata kunci: Ekspor, Kopi, Kurs, Harga, Pendapatan Nasional Perkapita (GDP), ARDL.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara yang menganut sistem ekonomi terbuka sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting untuk memacu industri dalam negeri. Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pembangunan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Persaingan bisnis global yang semakin ketat mengharuskan Indonesia masuk kedalam perdagangan bebas. Hal ini untuk meningkatkan kepentingan ekonomi Indonesia. Strategi pengembangan ekspor perlu diupayakan oleh Indonesia untuk menembuskan perdagangan bebas agar dapat kompetitif, upaya salah satu cara dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi satu negara yaitu dengan meningkatkan pembangunan di sektor primer atau pertanian.

Sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional. Data menurut Kementerian Perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan memberikan kontribusi besar dalam ekspor sebesar 50% yaitu komoditi karet, kopi, kakao, teh, dan kelapa sawit. Sub sektor perkebunan Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap lapangan

kerja bagi masyarakat, penghasil devisa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu unggulan sub sektor perkebunan di Indonesia adalah kopi. Wakil kementerian perdagangan Indonesia menyatakan bahwa kopi di Indonesia menjadi komoditi utama dan memegang peranan penting sebagai salah satu penghasil devisa terbesar Indonesia. Kopi di Indonesia sudah teruji standar kualitasnya karena sudah mendapat pengakuan dari ICO (*International Coffee Organization*). Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengeksport kopi keluar negeri, kopi Indonesia mempunyai cita rasa yang sudah di akui oleh beberapa negara salah satunya Amerika Serikat yang menjadi pengimpor terbesar dari Indonesia.

Negara Amerika Serikat mempunyai tingkat konsumsi kopi tertinggi di dunia, itu dikarenakan kebudayaan negara Amerika Serikat yang meminum kopi setiap hari untuk mengawali aktivitas dan membicarakan kepentingan bisnis maupun pribadi untuk mengakrabkan suasana. Hal ini membuat para asosiasi eksportir kopi dari Indonesia menjadikan negara Amerika Serikat sebagai peluang tujuan pangsa pasar utama dari Indonesia dalam ekspor kopi, kopi dari Indonesia mempunyai daya saing dan harga yang lebih murah. Hal ini terbukti dengan negara Amerika Serikat yang merupakan konsumen loyal dari negara Indonesia untuk komoditi kopi dan juga cita rasa yang sangat diminati oleh selera pasar di amerika serikat sehingga menjadikan kopi dari Indonesia merupakan kopi premium di Amerika Serikat dengan sebutan kopi “Java” yang identik dengan kopi berkualitas tinggi oleh masyarakat Amerika Serikat.

Tabel 1.1

**Volume Ekspor Kopi Negara Indonesia Ke Negara Tujuan Dari Tahun
2009-2015 (Ton)**

Negara Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Amerika Serikat	71,603.7	63,048.0	48,094.7	69,651.6	66,138.1	58,308.5	65,481.3
Inggris	16,425.5	24,343.1	14,868.4	16,312.4	20,781.0	14,349.2	21,052.6
Jerman	78,876.0	63,688.4	26,461.0	50,978.2	60,418.5	37,976.7	47,662.4
Italia	36,188.4	26,770.7	27,344.4	29,080.8	38,152.5	29,745.5	43,048.3
Jepang	53,678.5	59,170.9	58,878.9	51,438.4	41,920.4	41,234.3	41,240.1
Singapura	7,305.8	6,079.0	6,240.4	9,154.1	8,677.9	7,725.9	9,212.9

Sumber : BPS (data diolah)

Dari tabel diatas bisa di lihat volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan bahwa Indonesia telah mengekspor kopi ke berbagi negara yaitu Amerika Serikat pengimpor kopi terbesar dari negara Indonesia disusul Inggris, Jerman, Italia, Jepang dan Singapura. Data diatas menjelaskan bahwa pada bebeapa negara yang mengimpor kopi dari Indonesia terjadi fluktuatif tetapi jumlah pengimpor kopi terbanyak dari beberapa negara masih dominan Amerika. Didukung juga dengan kualitas dan varian kopi khas Indonesia yang membuat kopi Indonesia tidak kalah bersaing dengan kopi yang lain, maka penelitian ini akan mengkaji **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 2000-2015”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Heckscher-Ohin

Teori Heckscher-Ohin menjelaskan pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relative melimpah secara intensif menurut Heckscher-Ohin suatu Negara akan melakukan suatu perdagangan dengan Negara lain disebabkan Negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan factor produksi.

B. Teori Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan mengenai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang, pendapatan, harga barang lain, selera, serta faktor-faktor lain yang dianggap *ceteris paribus*. Dalam teori permintaan terdapat suatu hukum permintaan.

Hukum permintaan adalah merupakan suatu bentuk teori permintaan yang paling sederhana. Menurut Nicholzen (dikutip dari Dewi Anggraini 2006), hukum permintaan mengatakan bahwa dalam keadaan *ceteris paribus*, apabila harga barang naik maka permintaan akan barang tersebut menjadi turun dan sebaliknya. Hubungan antara harga barang dan jumlah permintaan akan barang itu disajikan dalam suatu tabel. Tabel yang menunjukkan hubungan harga barang dan permintaan barang disebut skedul permintaan (Mankiw, 2006).

C. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu Negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual, kegiatan perdagangan internasional antara suatu Negara dengan Negara lain sangat dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs valuta asing. Kurs valuta asing memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan harga relatif dari barang maupun jasa di Negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri.

D. Konsep Ekspor

Ekspor adalah suatu proses kegiatan mengirim barang/jasa ke luar negeri. Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional, yang berperan penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Nopirin (2010:239), ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti hanya investasi, karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar. Secara matematis rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1}$$

Keterangan:

X_t = Jumlah ekspor komoditas tahun ke t

Q_t = Jumlah produksi domestik tahun ke t

C_t = Jumlah konsumsi domestik tahun ke t

S_{t-1} = Stok tahun sebelumnya.

Ekspor sangat penting dilakukan karena dengan ekspor negara memperoleh keuntungan serta pendapatan akan meningkat, kemudian ke depannya juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah output dan pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang tinggi maka diyakinidapat mengurangi kemiskinan dan juga pembangunan ekonomi dapat meningkat (Krisna, 2014).

Ekspor suatu negara adalah impor negara lain. Dengan harga dianggap tetap, ekspor tergantung dari pendapatan luar negeri bukan pendapatan nasional negara tersebut (Nopirin, 2010:241). Dalam teori perdagangan internasional faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi penawaran (supply) dan permintaan (demand) (Krugman dan Obstfeld, 2005; Salvatore, 1996) dalam jurnal (Nauvan, Dewi dan Syechalad 2013)

D. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain. Perdagangan yang dilakukan antara penduduk suatu Negara dengan penduduk dari Negara-negara dilakukan atas prinsip sukarela, tanpa paksaan dari pihak-pihak manapun. Pengertian “penduduk” disini bisa berarti warga Negara, perusahaan dan bisa juga lembaga atau pemerintah. Menurut Boediono (dikutip dari Desy Rakhmasari, 2008). Perdangan atau

pertukaran timbul karena salah satu dari kedua belah pihak melihat adanya manfaat dari perdagangan atau *gains from trade*.

E. Ekspor dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Pendapatan Perkapita Negara Tujuan Ekspor

Salah satu factor yang berpengaruh terhadap permintaan produk pertanian adalah pendapatan konsumsi dinegara tersebut. Pendapatan perkapita Amerika Serikat merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam arti jangka waktu tertentu. Pendapatan perkapita Amerika Serikat ini merupakan pendaptan konsumen, dimana pada saat pendaptan perkapita Amerika Serikat semakin meningkat, maka permintaan impor Amerika Serikat terhadap suatu barang juga akan meningkat (Purba 2011).

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Nilai tukar atau kurs adalah harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Krugman dan Obsfelt, 1991). Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw,1996). Depresiasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akan berakibat pada naiknya kemampuan dollar untuk membeli kopi yang lebih besar yang dihasilkan oleh Indonesia dengan nilai tikaar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika, Maka akan berakibat pada kemampuan dollar yang menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah. Kurs valuta asing merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-

barang dinegara lain “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi didalam negeri. (Purba, 2011)

Harga

Berdasarkan hipotesis ekonomi dasar, untuk harga ekspor, menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Sebaliknya, harga berhubungan secara positif dengan penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas komoditi tersebut yang ditawarkan

3. PENELITIAN TERDAHULU

Sari Dewi Navulan dan Moh. Nur Syechalad (2013), dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 91,07%. Produksi kopi Arabika Aceh memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,0727, kurs memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,3694 dan harga kopi luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 10,992.

Dewi Angraini (2006), dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat”.

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah harga kopi dunia, harga dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya. Variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat dan nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah.

4. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel. Tersusun atas satu variabel terikat (Dependent Variable) dan tiga variabel bebas (Independent Variable). Variabel terikatnya adalah volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika, sedangkan variabel bebas terdiri dari Gross Domestic Product (GDP) perkapita negara Amerika Serikat, dan kurs dollar terhadap rupiah, harga kopi dunia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan untuk pengolahan data menggunakan *Eviews 9*.

ARDL adalah regresi least square yang setidaknya mengandung lag dari variabel dependen dan variabel penjelas. ARDL biasanya dilambangkan dengan notasi ARDL (p,q₁,... q_k), dimana p adalah jumlah lag variabel dependen, q₁ adalah jumlah lag dari variabel penjelas pertamanya, dan q_k adalah jumlah lag dari variabel penjelas k berikutnya. Model ARDL dapat ditulis sebagai:

$$y_t = \alpha \sum_{i=1}^p \gamma_i y_{t-i} + \sum_{j=1}^{k_i} X_{j,t-i} \beta_{j,i} + \epsilon_t$$

Untuk menentukan model ARDL, harus ditentukan berapa banyak lag dari masing-masing variabel yang harus dimasukkan (yaitu menentukan p dan q_1, \dots, q_k). Sejak model ARDL dapat diestimasi melalui regresi *least square*, *Akaike standar*, *Schwarz* dan *Hannan-Quinn* kriteria informasi standar mungkin digunakan untuk pemilihan model. Atau, dapat disesuaikan dengan adjusted R^2 dari variabel regresi *least square*.
(Dr. Mahyus Ekananda, 2016)

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \gamma_1 FD_{t-1} + \mu_t$$

Keterangan:

- Y = Volume ekspor kopi Amerika Serikat
- X1 = GDP perkapita Amerika Serikat
- X2 = Kurs
- X3 = Harga Kopi Internasional

5. HASIL PENELITIAN

Hasil Estimasi Uji MWD model log linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/02/17 Time: 16:10
Sample: 2000 2015
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.128203	2.637731	0.048603	0.9621
X2	-0.175852	2.474605	-0.071062	0.9446
X3	-0.082689	1.376419	-0.060076	0.9532
C	7.907510	5.894242	1.341565	0.2068
Z2	0.000242	0.000618	0.391896	0.7026
R-squared	0.636374	Mean dependent var		8.540350
Adjusted R-squared	0.504146	S.D. dependent var		0.204110
S.E. of regression	0.143728	Akaike info criterion		-0.791481
Sum squared resid	0.227235	Schwarz criterion		-0.550047
Log likelihood	11.33185	Hannan-Quinn criter.		-0.779118
F-statistic	4.812707	Durbin-Watson stat		2.030689
Prob(F-statistic)	0.017251			

$$R^2 = 0.636374 \quad n = 16, \quad F\text{-statistic} = 4.812707$$

$H_0 = Y$ adalah fungsi linier dari variabel X (model linier)

$H_a = Y$ adalah fungsi log linier dari variabel X (model log linier)

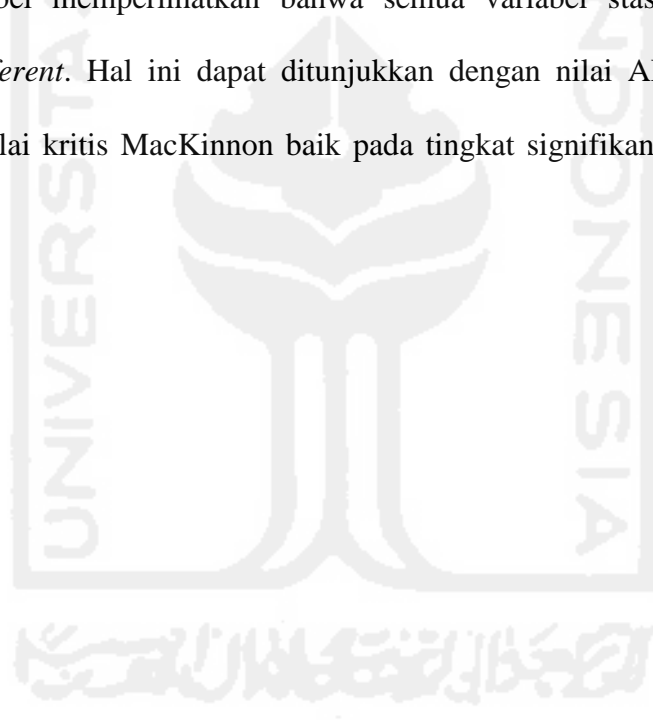
Pada persamaan linier diketahui nilai t hitung koefisien Z1 adalah 0.000242 dan nilai probabilitas sebesar 0.017251. Sedangkan nilai kritis pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$ dengan $df(n-k) 16 - 3 = 13$ masing masing adalah 3.012, 2.160, 1.770. Dengan demikian variabel Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga tidak harus menolak hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model fungsi log linier. Berdasarkan hasil estimasi di atas menunjukkan kedua model sama baiknya dan diantara kedua model tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Model yang dipilih pada penelitian

ini yaitu model log linier karena lebih bisa menjelaskan model yang akan digunakan.

Hasil Estimasi Pada Tingkat *Second Different*

VARIABEL	NILAI ADF STATISTIK	Nilai Kritis McKinon			KETERANGAN
		1 PERSEN	5 PERSEN	10 PERSEN	
Y	-4.168885	-4.992279	-3.875302	-3.388330	STASIONER
X1	-3.435048	-4.886426	-3.828975	-3.362984	STASIONER
X2	-4.836261	-4.992279	-3.875302	-3.388330	STASIONER
X3	-6.720395	-4.992279	-3.875302	-3.388330	STASIONER

Tabel memperlihatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *second different*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai ADF t statistik lebih daripada nilai kritis MacKinnon baik pada tingkat signifikansi 1%, 5% maupun 10%..



Hasil Estimasi ARDL

Dependent Variable: Y
 Method: ARDL
 Date: 10/04/17 Time: 20:48
 Sample (adjusted): 2004 2015
 Included observations: 12 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (0 lag, automatic): X1 X2 X3
 Fixed regressors: C @TREND
 Number of models evaluated: 4
 Selected Model: ARDL(4, 0, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.208619	0.192859	1.081717	0.3586
Y(-2)	0.814114	0.286668	2.839924	0.0657
Y(-3)	0.584352	0.170508	3.427127	0.0416
Y(-4)	-0.269873	0.087802	-3.073640	0.0544
X1	6.103174	1.779604	3.429512	0.0416
X2	-0.208544	0.223170	-0.934462	0.4190
X3	0.450738	0.100937	4.465539	0.0209
C	-67.21691	22.16031	-3.033211	0.0562
@TREND	-0.181904	0.064727	-2.810319	0.0673
R-squared	0.988357	Mean dependent var		8.581405
Adjusted R-squared	0.957309	S.D. dependent var		0.198494
S.E. of regression	0.041012	Akaike info criterion		-3.436188
Sum squared resid	0.005046	Schwarz criterion		-3.072508
Log likelihood	29.61713	Hannan-Quinn criter.		-3.570835
F-statistic	31.83342	Durbin-Watson stat		2.465836
Prob(F-statistic)	0.008073			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Kemudian setelah dilakukan estimasi ARDL, yang selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi Bound Test untuk mengetahui terdapat hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antar variabel.

Hasil Uji Kointegrasi *Bound Test*

ARDL Bounds Test
Date: 10/04/17 Time: 20:49
Sample: 2004 2015
Included observations: 12
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	8.498299	3

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	3.47	4.45
5%	4.01	5.07
2.5%	4.52	5.62
1%	5.17	6.36

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas nilai F-statistik 8.498299 lebih besar dibandingkan dua nilai kritis pada tingkat signifikansi 1%, 2.5%, 5% dan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini.

Estimasi Hubungan Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/04/17 Time: 21:09
 Sample (adjusted): 2004 2015
 Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	0.208619	0.192859	1.081717	0.3586
Y(-2)	0.814114	0.286668	2.839924	0.0657
Y(-3)	0.584352	0.170508	3.427127	0.0416
Y(-4)	-0.269873	0.087802	-3.073640	0.0544
X1	6.103174	1.779604	3.429512	0.0416
X2	-0.208544	0.223170	-0.934462	0.4190
X3	0.450738	0.100937	4.465539	0.0209
C	-67.21691	22.16031	-3.033211	0.0562
@TREND	-0.181904	0.064727	-2.810319	0.0673
R-squared	0.988357	Mean dependent var	8.581405	
Adjusted R-squared	0.957309	S.D. dependent var	0.198494	
S.E. of regression	0.041012	Akaike info criterion	-3.436188	
Sum squared resid	0.005046	Schwarz criterion	-3.072508	
Log likelihood	29.61713	Hannan-Quinn criter.	-3.570835	
F-statistic	31.83342	Durbin-Watson stat	2.465836	
Prob(F-statistic)	0.008073			

Tabel hasil estimasi jangka panjang di atas menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015. Variabel X1 mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015. Variabel X2 yang mempunyai hubungan negatif tidak signifikan. Variabel X3 mempunyai hubungan positif signifikan. Nilai R^2 sebesar 0.988357 atau 98,83%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 98,83%. Nilai F statistik sebesar 31.83342 dan probabilitasnya sebesar

0.008073 dengan menggunakan $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.585938	0.877504
X2	0.585938	1.000000	0.310611
X3	0.877504	0.310611	1.000000

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan adanya masalah multikolinier antara variabel X2 dengan X3. Antara variabel selain kedua itu tidak mempunyai masalah multikolinieritas karena nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,8. Namun dalam penelitian ini masalah tersebut tidak perlu dilakukan penanganan atau penyembuhan secara teori Oleh karena itu masalah multikolinieritas tidak berpengaruh karena hubungan modelnya sudah kuat.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.004082	Prob. F(2,10)	0.9959
Obs*R-squared	0.013052	Prob. Chi-Square(2)	0.9935

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan tidak adanya korelasi karena nilai probabilitas chi square tidak signifikan, sehingga H0 diterima yang berarti model menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.997804	Prob. F(3,12)	0.4271
Obs*R-squared	3.194376	Prob. Chi-Square(3)	0.3626
Scaled explained SS	2.946346	Prob. Chi-Square(3)	0.4000

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan probabilitas chi square tidak signifikan sehingga H_0 diterima. Maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada persamaan tersebut.

6. PEMBAHASAN

Hasil estimasi menunjukkan koefisien volume ekspor kopi Indonesia pada dua tahun sebelumnya, tiga tahun sebelumnya dan empat tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 0.814114, 0.584352, dan -0.269873. Artinya jika volume ekspor kopi Indonesia naik 1% pada dua tahun sebelumnya, maka volume ekspor kopi Indonesia naik sebesar 0.81%. Jika volume ekspor kopi Indonesia naik 1% pada tiga tahun sebelumnya, maka volume ekspor kopi Indonesia naik sebesar 0.58%. Jika volume ekspor kopi Indonesia pada empat tahun sebelumnya naik 1% pada empat tahun sebelumnya, maka volume ekspor kopi Indonesia akan turun sebesar 0.26%. begitu juga sebaliknya

Setelah dilakukan estimasi pada variabel pendapatan perkapita (GDP) Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan hubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan koefisien 0.584352. Selain itu, dengan probabilitas 0.0416, maka variabel signifikan pada $\alpha = 10\%$. Artinya jika variabel

GDP perkapita naik 1%, maka Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan naik sebesar 0.584352 %.

Setelah dilakukan estimasi pada variable kurs dollar terhadap rupiah hasilnya menunjukkan hubungan yang negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan koefisien -0.208544 selain itu, dengan probabilitas 0.4190, maka variabel tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Artinya jika variable kurs dollar terhadap rupiah naik 1% maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan berkurang sebesar 0.208544%

Setelah dilakukan estimasi pada variable harga kopi internasional hasilnya menunjukkan hubungan yang positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan koefisien 0.450738 selain itu, dengan probabilitas 0.0209, maka variabel signifikan pada $\alpha = 10\%$. Artinya jika harga kopi internasional naik maka ekspor kopi ke Amerika Serikat akan naik sebesar 0.0209%.

7. ANALISIS EKONOMI

Variabel pendapatan perkapita (GDP) Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan hubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Di perkuat dan sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Rima Kartika Fatha bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dengan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Ini berarti bahwa perubahan nilai pendapatan nasional di Amerika Serikat sebesar 1\$ akan mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia.

Variable kurs dollar terhadap rupiah hasilnya menunjukkan hubungan yang negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menandakan kurs tidak elastis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini menunjukkan dengan hasil bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai salah satu variable bebas dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena tingginya penawaran ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan faktor Harga Kopi Internasional lebih berpengaruh daripada Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, sehingga nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Variable harga kopi internasional hasilnya menunjukkan hubungan yang positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Perseveranda (2005) dimana perubahan harga akan dipengaruhi besarnya permintaan akan barang tersebut. Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa harga kopi dunia sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa harga kopi dunia mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

8. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita Amerika Serikat mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel Kurs Dollar terhadap Rupiah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel Harga Kopi Internasional mempunyai hubungan positif signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

9. IMPLIKASI

Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat diharapkan pemerintah dan instansi terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat.

Perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam pertanian kopi agar menjaga atau bahkan meningkatkan kualitas kopi dan cita rasa Indonesia agar konsumen kopi di Amerika tidak beralih dari kopi Indonesia. dengan cara dibangunnya tempat - tempat penelitian pertanian kopi di tempat-tempat penghasil kopi agar kualitas kopi Indonesia tetap terjaga. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat

memberikan subsidi pupuk yang jelas dan tepat agar produksi kopi Indonesia tetap terjaga.

Bagi akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel – variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.



DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Dewi. 2006. “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat “.

Bank Indonesia. Kurs Dollar terhadap Rupiah Tahun 2000-2015. Diakses dari <http://www.bi.go.id>

Badan Pusat Statistik. Volume Ekspor Kopi Indonesia pada Tahun 2000-2015. Diakses dari <http://www.bps.go.id>

Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Data Harga kopi International Kopi diolah dari data International Coffee Organization (ICO)

Dr. Mahyus Ekananda, M. M. (2016). *ANALISIS EKONOMETRIKA TIME SERIES Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Efraim Purba, Era. 2011. “ Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Kartika Fatha, Rima. 2017. “Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika”. *Economics Development Analysis Journal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Mankiw. N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi. Edisi keempat. (diterjemahkan oleh Imam Nurwaman)

Nauvan, Sari Dewi, dan Moh Nur Syechalad. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2013.

Perseveranda, M.E. 2005. “Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur Oleh Jepang”. Skripsi-S1. Universitas Diponegoro.

Puspa Galih, Ambar. 2014. “ Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011 “.

Purba, Rea Efraim. “ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.” 2011: 1.

Siswoputanto, P.S. 1993. Kopi Internasional dan Indonesia. Yogyakarta: Kanisius

Soviandre, Edo. 2014. “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012 “.

Widarjono, Agus (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga.

EKONISIA. Yogyakarta., Ekonisia, Yogyakarta

World Bank. Gross Domestic Product negara Amerika Serikat Tahun 2000-2015.

Diakses dari <http://www.worldbank.co.id>

